

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Gunawan, (2017: 80) penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Sejalan dengan itu, Sugiyono (2012: 8) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)”. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka pendekatan kualitatif lebih menekankan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau pun lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Data yang diperoleh berupa kata atau kalimat maupun gambar dan bukan angka-angka.

B. Metode Penelitian dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014: 1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mene liti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci”. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu usaha yang sistematis

dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Sugiyono (2013: 3) mengatakan “terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, rasional, empiris dan sistematis”. Cara ilmiah artinya kegiatan yang didasarkan pada ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan masuk akal. Empiris artinya cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia. Dan sistematis artinya proses penelitian yang digunakan mengikuti langkah-langkah yang bersifat logis.

2. Bentuk Penelitian

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu metode penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang tenaga pendidik sehingga pemahaman siswa meningkat.

Menurut Ningrum (2014: 22) penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang berorientasi pada memecahkan masalah-masalah pembelajaran melalui tindakan yang disengaja dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil

pembelajaran. Sejalan dengan itu, Arikunto (2014: 130) juga menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses belajar mengajar serta untuk meningkatkan mutu praktik pembelajaran di kelas.

b. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Untuk mengetahui ada tidaknya penanaman sikap toleransi antar keragaman suku pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Tanjung Ria, peneliti menggunakan siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang terjadi sesuai dengan prosedur dan kriteria penilaian di sekolah. Menurut Arikunto, dkk (2014: 16) terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu, perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Acting), Pengamatan (Observing) dan Refleksi (Reflecting). Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap penelitian tindakan kelas.

a) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, mulai dari materi atau bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode atau teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi atau evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan.

b) Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini rancangan strategi dan skenario pembelajaran diterapkan. Tahap ini berlangsung di kelas yaitu realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku.

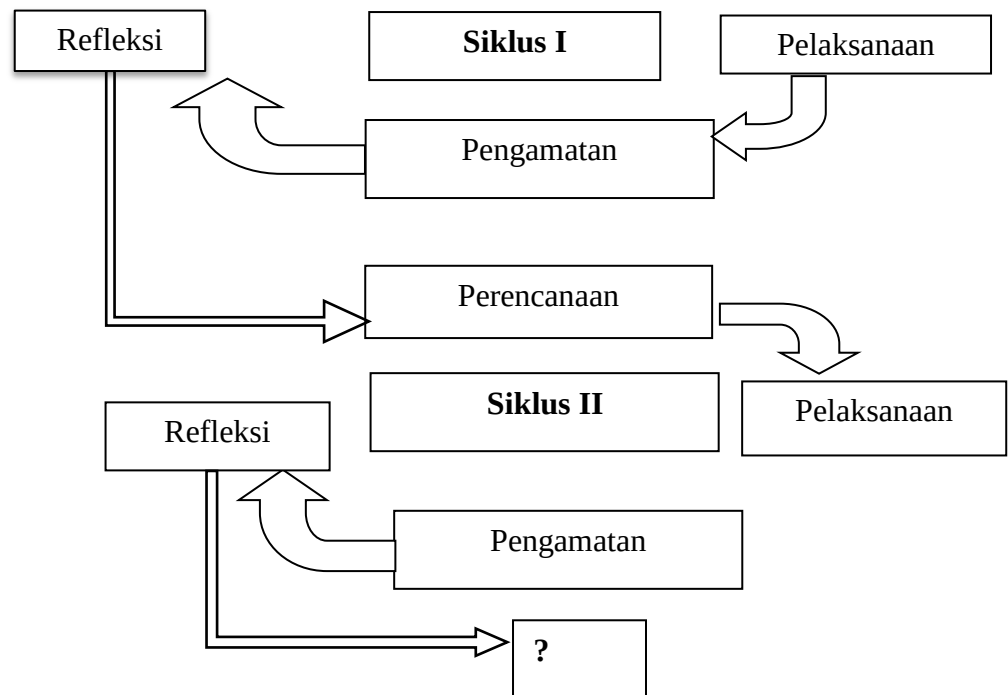
c) Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Data dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, hasil kuis, presentasi, nilai tugas, dan lain-lain), tetapi dapat juga kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan dan lain-lain.

d) Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini dimaksud untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Apabila dikaitkan dengan "bentuk tindakan" sebagaimana disebutkan dalam uraian ini, maka yang dimaksud dengan bentuk tindakan adalah siklus tersebut. Jadi, bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi selalu harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus. Perencanaan siklus lanjutan harus didasarkan dari hasil refleksi siklus sebelumnya, hal ini harus mendapatkan perhatian bagi peneliti karena menjadi fokus penelitian. Untuk menjelaskan siklus dari empat kegiatan tersebut dapat dilihat dari bagan dibawah ini :



Gambar 3. 1

Siklus penelitian tindakan kelas (Arikunto, dkk)

Alur penelitian dari bagan tersebut dapat diketahui bahwa pada tiap siklusnya dapat diamati secara lebih spesifik hasil yang diperoleh dari setiap tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penjelasan mengenai tahap-tahap penelitian ini dapat peneliti jelaskan seperti dibawah ini.

1) Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- a) Membuat skenario pembelajaran dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Menyiapkan media belajar Teks Cerita Rakyat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

- c) Menyusun instrumen berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, soal tes untuk mengetahui tingkat pemahaman sikap toleransi, dan lembar wawancara untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media cerita rakyat.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Prosedur pelaksanaan yang akan diterapkan, yaitu:

- a) Guru mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa.
- b) Guru mengapresiasi dan memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai, menjelaskan tujuan dan proses pembelajaran.
- c) Guru membawa Media Cerita Rakyat pada saat pembelajaran.
- d) Guru menjelaskan penggunaan Media Cerita Rakyat.
- e) Guru membagikan siswa teks cerita rakyat.
- f) Guru mengkondisikan dan mengaitkan cerita rakyat dengan keragaman suku.
- g) Guru bertindak sebagai moderator, dimana siswa tetap menjadi tumpuan utama dalam pembelajaran.

- h) Siswa diwajibkan aktif dan mampu menemukan sendiri nilai toleransi, dan unsur intrinsik didalam cerita rakyat.
 - i) Siswa mampu menuliskan contoh-contoh sikap toleransi dalam cerita rakyat.
 - j) Guru melakukan evaluasi dan menutup pelajaran dengan doa dan salam penutup.
- c. Pengamatan/Observasi
- a) Mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
 - b) Mencatat hasil observasi yang mencakup kendala-kendala dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
 - c) Mencatat hasil tes pemahaman siswa tentang sikap toleransi, keberagaman yang ada di Indonesia, dan mencatat hasil pemahaman siswa tentang contoh sikap toleransi yang terdapat dalam cerita rakyat.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahap akhir yaitu kajian analisis mengenai hal-hal yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a) Menganalisis tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan efektivitas pembelajaran menggunakan

media cerita rakyat berdasarkan kendala yang dihadapi guru, dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa.

- b) Merefleksi hasil belajar siswa pada penggunaan Media Cerita Rakyat dari hasil tes siswa.
- c) Mengidentifikasi permasalahan yang ada dan belum terpecahkan atau yang muncul selama tindakan pembelajaran berlangsung
- d) Menentukan tindak lanjut dengan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil analisis refleksi yang dilakukan secara kolaborasi oleh guru dan peneliti.

2) Siklus II

Pelaksanaan siklus II prinsipnya hampir sama seperti siklus I. Namun pada siklus II menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harus berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Selanjutnya akan mengadakan pelaksanaan tindakan observasi dan refleksi siklus pada siklus II untuk menarik kesimpulan. Apabila semua indikator keberhasilan yang ditetapkan berhasil dilaksanakan, maka tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dalam siklus II ini dipersiapkan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki dan disempurnakan. Dalam tahap ini kekurangan-kekurangan yang terjadi di siklus I

diperbaiki dan menyiapkan soal tes untuk siklus II dan mengkoordinasikan kembali dengan guru mata pelajaran.

2. Tindakan

Tindakan pada siklus II adalah penyempurnaan tindakan pada siklus I. Pada tahap ini guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada cara analisa yang telah dibuat siswa kemudian siswa diberi bimbingan dan arahan agar dalam merumuskan permasalahan yang diberikan pada siklus II akan menjadi lebih baik.

3. Observasi

Pada siklus II ini selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tetap diamati. Pengamatan dilakukan untuk peningkatan hasil tes dan perilaku siswa. Observasi ini adalah mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama penelitian berlangsung. Sasaran yang diamati meliputi perilaku siswa masuk kelas, keantusiasannya dalam belajar, rasa ingin tahu terhadap materi, dan memperhatikan guru saat guru memberikan materi dengan menggunakan pembelajaran berbasis media cerita rakyat.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan maupun keefektifan sebuah tindakan kelas yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan media cerita rakyat. Tahap refleksi ini juga sama pada siklus I untuk mengevaluasi tindakan siklus II berdasarkan data yang diperoleh dan menelaah

kemudian mengolah hasil evaluasi tentang skenario pada pembelajaran siklus II. Penelitian ini dilaksanakan minimal dua siklus, dan apabila tidak berhasil akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sesuatu, baik orang, benda, maupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 12 orang, 3 orang laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang di kaji atau diteliti dalam suatu penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai sikap toleransi dalam Cerita Rakyat.. Karena peneliti ingin memperoleh informasi tentang kegiatan atau proses pendidikan yang berkaitan dengan sikap toleransi.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 39 Tanjung Ria Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. Alasan peneliti memilih Sekolah Dasar Negeri 39 Tanjung Ria dikarenakan berdasarkan pengamatan peneliti, di sekolah tersebut terdapat kendala yang dihadapi oleh guru dalam penanaman sikap toleransi kepada siswa. Untuk dapat menanamkan sikap toleransi maka perlu desain pembelajaran yang holistik dan menyeluruh. Dan

Pembelajaran Tematik memberikan keluasaan kepada guru untuk mengembangkan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Media dalam pembelajaran dapat dikembangkan berdasarkan kekayaan kearifan lokal dan budaya sehingga siswa lebih mengenal dan memahami sikap toleransi adalah sikap terpuji yang sudah ada sejak jaman dulu dalam cerita rakyat berbagai suku. Hasil temuan peneliti dengan guru kelas IV, penggunaan media dalam pembelajaran tidak di maksimalkan sehingga pembelajaran dirasa sangat membosankan sehingga kegiatan belajar menjadi pasif dan siswa kurang antusias untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data merupakan bukti atau hasil penelitian yang nyata ada. Data dalam penelitian ini berupa data Primer dan data Sekunder. Data primer adalah data yang otentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. (Nawawi, 2012: 85). Sumber data Primer dalam penelitian ini adalah teks Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara. Data Sekunder dalam penelitian ini adalah data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat otentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga, dan selanjutnya. Sumber data Sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku pustaka yang menunjang dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

1) Data Primer

Sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari subjek yang akan diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wali kelas IV dan siswa kelas IV yang berjumlah 23 orang. Namun peneliti mengambil kelompok belajar sesi pertama yang berjumlah 12 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi guru mengenai sikap toleransi dan siswa dengan melihat sikap dan toleransi siswa dikelas, wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pemahaman siswa mengenai sikap toleransi, Soal tes melihat tingkat keberhasilan siswa dalam penggunaan media cerita rakyat dan menemukan nilai toleransi pada cerita rakyat, angket untuk mengetahui respon siswa dalam proses belajar mengajar, serta informasi lain yang diberlakukan dalam penelitian ini.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung data primer serta mencari pemecahan masalah dari dalam suatu peristiwa yakni berupa dokumentasi saat observasi, wawancara, tes, serta wawancara yang dilakukan selama penelitian diberlangsungkan. Data dalam penelitian ini diproses melalui teknik pengumpulan data.

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan Cerita Rakyat Nusantara, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Sumber Data Dalam Cerita Rakyat

Jenis Cerita	Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara	Asal dan Mayoritas Suku
Legenda	Asal Mula Negeri Lempur	Jambi (Suku Kerinci)
	Puteri Tujuh	Kepulauan Riau (Suku Melayu)
	Legenda Danau Lipan	Kalimantan Timur (Suku dayak)

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui Penanaman Sikap Toleransi Antar Keberagaman Suku Berbasis Cerita Rakyat di Kelas IV Tema 7 subtema 1 Pembelajaran ke 3 Negeri 39 Tanjung Ria Tahun Pelajaran 2021/2022.

b. Teknik Pengukuran

Tes merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan menjabarkan aspek-aspek penilaian sikap toleransi pada siswa. Soal tes yang digunakan di dalam penelitian ini berbentuk lembar kerja peserta didik. Menurut Sukamadinata (2013:223) menyatakan bahwa tes hasil belajar untuk mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu. Dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar diperlukan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh sebab itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya (Sugiyono 2013 : 319).

2. Alat Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar *cek list* (lembar observasi) sebagai alat pengumpulan data.

Lembaran observasi yang dipergunakan tersebut ditujukan kepada siswa untuk mengamati perilaku siswa dan guru secara langsung untuk memperoleh serta menjawab rumusan masalah nomor satu dan tiga. gambaran siswa dan guru di kelas selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan pada saat proses belajar yaitu pada saat menggunakan cerita rakyat. Pengamatan langsung ditujukan untuk :

- a) Melihat langkah-langkah pembelajaran menggunakan cerita rakyat yang dilakukan guru.
- b) Mencatat peristiwa penting sebagai bahan masukan untuk perbaikan penampilan guru dalam menerapkan media cerita rakyat dalam pembelajaran.
- c) Mengamati proses belajar siswa saat menggunakan cerita rakyat dalam pembelajaran

b. Tes

Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berbentuk lembar kerja peserta didik dengan menjabarkan aspek-aspek penilaian atau indikator dalam sikap toleransi dan nilai toleransi yang ada didalam cerita rakyat. Soal tes tertulis digunakan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai nilai dan sikap toleransi yang terkandung dalam cerita rakyat saat pembelajaran.

Ditinjau dari sasaran dan objek yang akan dievaluasi, maka tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta

Didik. Soal tes dalam Lembar Kerja Peserta Didik ini menjawab rumusan masalah pada nomor dua.

c. Lembar Wawancara

Interview atau wawancara atau menurut Sugiyono (2013:194) adalah “usaha mengumpulkan informasi. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara si pencari informasi. Dengan meminta tanggapan atau respon guru dan siswa mengenai pembelajaran. lembar wawancara berfungsi untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan media cerita rakyat dalam pembelajaran.

G. Keabsahan Data

Dalam penulisan penelitian ini peneliti melakukan keabsahan data. Sugiyono (2014 : 270) menyatakan bahwa “Teknik Triangulasi berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”. Peneliti menggunakan lembar observasi, tes, lembar wawancara untuk sumber data yang sama secara serempak

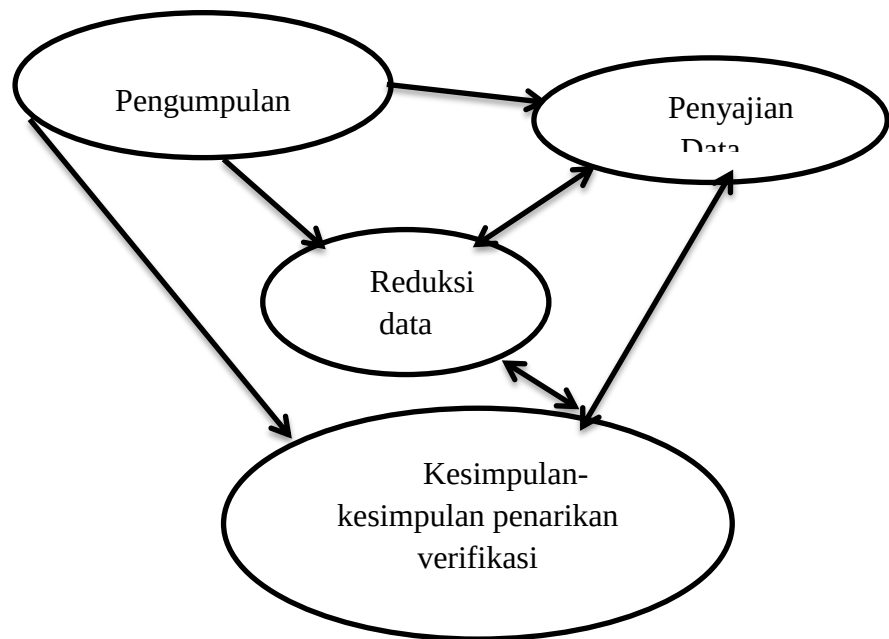
H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian yaitu cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam metode kualitatif deskriptif dengan menganalisis hasil observasi, hasil angket dan hasil soal tes dengan melihat perolehan masing-masing data di presentasikan. Taum (2011:279) mengatakan bahwa “Seorang peneliti sastra lisan dapat memanfaatkan berbagai model analisis yang telah dikembangkan selama ini

dalam teori-teori sastra, sesuai dengan materi sastra lisan yang dihadapinya dan tujuan penelitian yang ditetapkanya”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses dalam pengumpulan data menuju ke hasil yang lebih baik, karena setiap kegiatan didata secara akurat sesuai kenyataan yang ada dan tidak mengada-ada. Teknik analisis data kualitatif yang artinya dinyatakan dalam bentuk pernyataan kata-kata dan tidak menggunakan perhitungan dalam bentuk penjelasan tulisan. Terkait dengan penelitian yang dilakukan, teknik analisis data ini digunakan untuk menganalisis sikap toleransi yang terkandung dalam cerita rakyat.

Teknik analisis data yang akan peneliti gunakan ialah teknik analisis model Miles dan Huberman. Pendekatan ini peneliti pilih karena dalam pelaksanaanya lebih mudah dibandingkan dengan pendekatan lainnya. Aktifitas dalam analisis data model Miles dan Huberman terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 3.2 komponen-komponen analisis data : Model Interaktif

Sumber : Miles dan Huberman (Sugiyono 2012 : 247)

Langkah-langkah analisis data penelitian deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai hasil observasi dan wawancara lapangan yaitu pencatatan data yang digunakan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan yang diturunkan peneliti serta melakukan pencatatan di lapangan.

b. Reduksi Data

Data yang sudah diperoleh dari lapangan yang jumlahnya masih sangat banyak, harus dibuat secara teliti dan rinci untuk itu maka kita perlu untuk melakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Sugiyono (2013: 247), reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan tema nya.

c. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, yang dilakukan selanjutnya yaitu mendisplay data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori sejenisnya. Setelah memilih hasil data, peneliti menuangkan atau menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi atau menjabarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai sikap toleransi yang terkandung dalam buku cerita rakyat.

d. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Verifikasi dan penarikan kesimpulan berupa kegiatan peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah disajikan. Berdasarkan uraian-uraian diatas penulis akan mengumpulkan data dan informasi tentang sikap toleransi yang terkandung dalam buku cerita rakyat yang

kemudian menganalisisnya dan diakhiri dengan membuat kesimpulan.